

**PENGETAHUAN GURU PAUD DALAM MERANCANG EVALUASI
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN
TANJUNGPURUN BARAT KOTA BANDARA LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
CICI YANTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENGETAHUAN GURU PAUD DALAM MERANCANG EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN TANJUNGGARANG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

Oleh

CICI YANTI

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan guru dalam merancang evaluasi pembelajaran AUD. Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan Metode deskriptif kuantitatif persentase. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan guru dalam PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 Cukup Baik.

Kata Kunci: Pengetahuan Guru, Evaluasi Pembelajaran, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

THE KNOWLEDGE OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION TEACHER IN DESIGNING LEARNING EVALUATION EARLY CHILDHOOD IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION OF WEST TANJUNGKARANG THE CITY OF BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEARS 2015/2016.

By

CICI YANTI

The problem of this research was low ability of teachers in designing learning evaluation AUD. The method used is descriptive research with quantitative descriptive percentage. This study aimed to determine the knowledge of early childhood teachers in designing learning evaluation of Early Childhood in the West Tanjungkarang district, Bandar Lampung, Academic Year 2015/2016. Data were collected by questionnaires and documentation. Data were analyzed by using descriptive statistical analysis percentage. The results showed demonstrate knowledge of teachers in early childhood in designing the evaluation of the Early Childhood Learning in West Tanjungkarang district Bandar Lampung , period 2015/2016 is Good Enough.

Keywords : Teacher Knowledge , Learning Evaluation , Early Childhood.

**PENGETAHUAN GURU PAUD DALAM MERANCANG EVALUASI
PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN
TANJUNGPURUS BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2015/2016.**

Oleh

Cici Yanti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PENGETAHUAN GURU PAUD DALAM MERANCANG
EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI
KECAMATAN TANJUNGPURUS BARAT KOTA
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Cici Yanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1213054015

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.
NIP 19510507 198103 1 002


Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad M. Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 April 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Cici Yanti
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213054015
Program Studi : PG-PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : PAUD Kecamatan Tanjungkarang Barat
Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016" adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya siap dituntut berdasarkan Undang Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 25 April 2016

Yang membuat pernyataan,



1213054015

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Cici Yanti lahir di Marang, Pesisir Barat pada tanggal 27 Agustus 1993, merupakan anak pertama buah hati pasangan Bapak Alim Makmur dan Ibu Samsiah (Almarhumah). Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama di SMP negeri 02 Biha Kecamatan Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama di SMA Negeri 01 Pesisir Selatan Pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1-PG PAUD melalui Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN), Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti lembaga kemahasiswaan di HiMAJIP FKIP sebagai anggota bidang RTHI Pada periode 2012-2013, penulis mendapat beasiswa BBP-PPA.

MOTO

“You were born to Win, but to be a Winner, you must plant to Win, prepare to Win, and expert to Win;

Anda dilahirkan untuk menang, tetapi untuk menjadi pemenang, anda harus merencanakan untuk menang, mempersiapkan diri, dan berharap untuk menang”.

(Zig Ziglar)

“Teruslah mencoba hingga sukses, tidak ada cita-cita yang tidak akan tercapai tanpa adanya usaha dan berdo’a insyaallah kesuksesan menghampiri kita”.

(Cici Yanti)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada ALLAH SWT beserta Nabi junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku kepada:

Almarhumah Ibuku tercinta (Samsiah)

Yang sudah membesarkanku penuh dengan kasih sayang dan kesabaran, yang telah mendidikku hingga menjadi seperti sekarang, yang bekerja membanting tulang dan selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, yang tidak pernah lelah memberikan do'a dan nasehat.

Bapakku tercinta (Alim Makmur)

Yang telah menjadi sosok ayah yang aku banggakan, selalu mengingatkanku untuk hal-hal yang baik, bekerja membanting tulang yang tidak kenal lelah, dan selalu memberikan motivasi untuk menggapai cita-citaku.

Adik-adikku tersayang (Ari Wibowo, Aan Widodo, Anes Selfia)

Yang selalu memberikan motivasi, senyuman, semangat serta doa'a untuk terus semangat dalam menggapai cita-citaku.

Teman-teman yang kubanggakan (Joni Apriza, Ria Elyana, Naning Indriyani, Rizki Fitri, Dewi istiqoma)

Yang selalu memberikan semangat dan nasehat untuk terus berjuang menyelesaikan studi ini.

Teman-teman Angkatan 2012

Yang selalu memberikan senyum dan motivasi untuk terus berjuang menyelesaikan studi ini, terima kasih

Serta

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

*Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta
jati diriku sendiri.*

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan ragmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengetahuan Guru PAUD dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan sekaligus sebagai pembahas yang telah membantu sumbangsih untuk kemajuan kampus PG-PAUD tercinta dan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Ari sofia. S. Psi. MA. Psi., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PG-PAUD tercinta.
4. Bapak Drs. Baharaddin, M.Pd., selau Pembimbing 1 sekaligus Pembimbing Akademik atas jasanya baik tenaga dan pikiran yang tercurahkan untuk membimbing dengan sabar dan ikhlas di sela kesibukannya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Pembimbing II atas jasanya dalam memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/ibu Dosen dan Staf Karyawan PG-PAUD, yang telah membantu sampai skripsi ini selesai.
7. Ibu Kepala Sekolah beserta dewan guru PAUD dan TK Kecamatan Tanjungkarang Barat yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta Alim Makmur & Samsiah (almarhumah) yang tak henti menyayangiku, memberikan do'a, dukungan, semangat serta senantiasa menantikan keberhasilanku.
9. Kakak dan Adikku tersayang (Joni Apriza, Ari Wibowo, Aan Widodo, Anes Selfia) yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan dan seluruh mahasiswa PG-PAUD angkatan 2012 (Ria Elyana, Naning Indriyani, Rizki Fitri Apriyani, Dewi Istiqoma) yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam skripsi ini.

Bandar Lampung, 25 April 2016
Penulis

Cici Yanti
NPM 1213054015

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah dan Permasalahan.....	4
E. Tujuan penelitian	4
F. Manfaat penelitian	5
II. KAJIAN PUSTAKA	6
A. Pengetahuan Guru.....	6
B. Pembelajaran Anak Usia Dini	8
1. Hakikat embelajara AUD	8
2. Prinsip Pembelajaran PAUD	9
3. Pendekatan pembelajaran PAUD	10
C. Evaluasi pembelajaran PAUD	11
1. Pengertian Evaluasi dalam Pembelajaran PAUD.....	11
2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran PAUD.....	12
3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran PAUD	14
4. Prinsip Evaluasi Pembelajaran PAUD.....	16
5. Prosedur Evaluasi Pembelajaran PAUD.....	18
D. Hubungan Antara Tes, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi ..	20
E. Penelitian Relevan	24
F. Kerangka Pikir	29
III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32

D. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Agket.....	33
2. Dokumen.....	33
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Indikator.....	34
1. DefinisiKonseptual Indikator.....	34
2. Definisi Operasional Indikator	34
F. Kisi-Kisi Instrumen	35
G. Uji Instrumen	35
1. Uji Validitas.....	35
2. Uji Reliabilitas	36
H. Analisis Data.....	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	37
2. Hasil Uji Persyaratan Instrument.....	39
3. Deskripsi Data Penelitian	39
B. Pembahasan	46
V. KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrument.....	35
2. Hasil Uji Validitas Angket Pengetahuan Guru PAUD Dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran.....	38
3. Hasil Uji Reliabiliats Angket Pengetahuan Guru PAUD Dalam Merancang Evaluasi Pembelajarn AUD.....	39
4. Data Hasil Deskriptor Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran	41
5. Data Hasil Deskriptor Macam-Macam Alat Penilaian.....	42
6. Data Hasil Deskriptor Prosedur Membuat Alat	43
7. Data Hasil Deskriptor Prinsip Penskoran.....	44
8. Rekapitulasi Pengetahuan Guru Paud Dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi Penelitian Pendahuluan.....	56
2. Perolehan Skor Penelitian Pendahuluan	57
3. Uji Validitas Ahli	58
4. Hasil Uji Instrumen	62
5. Angket Pengetahuan Guru PAUD Dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran	63
6. Data Hasil Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran.....	68
7. Data Hasil Macam-macam Alat/Instrument Penilaian.....	69
8. Data Hasil Prosedur Membuat Alat	70
9. Data Hasil Prinsip Penskoran.....	71
10. Data Hasil Rekapitulasi Pengetahuan Guru PAUD Dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran	72
11. Rekapitulasi Keadaan Murid dan Guru PAUD di Kecamatan Tanjungkarang Barat	73
12. Data Sekolah Tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) Kecamatan Tanjungkarang.....	74
13. Surat Izin Penelitian	75
14. Surat Balasan Izin Penelitian dari Sekolah	80

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak dari sejak anak lahir hingga ia berusia delapan tahun. Pemberian pendidikan sejak dini dimaksudkan untuk memberikan bekal bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal I Ayat I dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting bagi kesiapan pendidikan anak dimasa yang akan datang yakni membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pendidikan yang bermutu memerlukan guru yang mampu memahami segala kebutuhan perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya. Misal guru melaksanakan pembelajaran melalui benda kongkrit, melalui bermain

hingga merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian sebelum melakukan pembelajaran. Di samping itu, diperlukan pula pengetahuan guru dalam merancang sebuah evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dipertegas dalam standar PAUD yang merupakan integrasi dari Standar Pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang salah satunya adalah standar penilaian. Standar penilaian merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan acuan/instrument penilaian pada saat melakukan proses dan hasil belajar sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan dan tingkat usia anak. Oleh sebab itu pengetahuan guru dalam merancang evaluasi dalam setiap proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria anak sehingga kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan Studi pendahuluan pada sekolah saat melakukan program penganalan proses pembelajaran (P4KA) dan prapenelitian yang dilakukan peneliti di TK se-kecamatan Tanjungkarang Barat kota Bandar Lampung terhadap 20 guru, 60 % guru dari 20 guru yakni 12 guru mengajar tanpa melakukan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan tidak dibuatnya sebuah instrumen penilaian, evaluasi dilakukan hanya melalui tanya jawab pada proses pembelajaran sedangkan selanjutnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tidak digunakan sebagai acuan dalam merancang evaluasi pembelajaran. Bahkan dijumpai pada beberapa guru tidak menggunakan RPPH pada setiap melakukan proses pembelajaran,

ketika akan ada pengawasan oleh pengawas barulah lembaga membuat rencana kegiatan. Data tersebut di atas diperoleh berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan kepada 20 guru PAUD di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung (lampiran 1 dan 2).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh, guru kurang tahu dalam merancang evaluasi pembelajaran karena guru kurang memahami cara membuat RPPH, cara merancang instrument penilaian dan cara memberikan nilai. Selain itu lemahnya peran lembaga PAUD dalam membimbing dan mendorong para pendidiknya untuk melaksanakan evaluasi secara rutin. Serta kebanyakan guru bukan merupakan kualifikasi S1 PAUD. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD Kecamatan Tanjungkarang Barat, jumlah guru yang Non PNS adalah 17 guru sedangkan jumlah guru yang PNS adalah 100 guru sehingga menjadikan pengetahuan dalam merancang sebuah evaluasi pembelajaran minim.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru berlatar belakang bukan dari ke-PAUD-an
2. Guru belum menerapkan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan instrument yang tepat
3. Masih ada pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

4. Evaluasi dilakukan hanya pada proses pembelajaran dengan cara tanya jawab kepada peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta pertimbangan keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya maka peneliti membatasi masalah pada pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran anak usia dini di kecamatan Tanjungkarang Barat tahun pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah dan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah ini adalah kurangnya pengetahuan guru dalam merancang evaluasi pembelajaran. Dengan demikian permasalahan yang diajukan adalah “Bagaimanakah pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat Tahun pelajaran 2015/2016”?

Dengan demikian judul penelitian ini adalah : Pengetahuan Guru PAUD dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat Tahun pelajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian deskriptif ini bermanfaat:

a. Secara teoritik

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pentingnya kemampuan guru dalam merancang evaluasi pembelajaran terutama di PAUD.

b. Secara praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dalam merancang evaluasi pembelajaran penting dimiliki oleh setiap guru untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dalam merancang evaluasi pembelajaran untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengetahuan Guru

Pengembangan kemampuan dasar anak merupakan kegiatan yang disiapkan oleh guru untuk meningkatkan setiap potensi yang dimiliki oleh anak. Bahri (2010:31) menyatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

UU No 14 Tahun 2015 pasal 1 tentang guru dan dosen Disebutkan bahwa : Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan uraian tersebut dalam rangka menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan diperlukan guru yang professional dibidangnya, memiliki pengetahuan khusus, baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bagi anak didiknya.

Berbicara tentang pengetahuan guru, Menurut Keraf (2001:26), Pengetahuan adalah “seluruh pemikiran, ide, gagasan, konsep, dan pemahaman manusia”. Menurut Burhanuddin (2003:5) Pengetahuan merupakan ”hasil proses dari usaha manusia untuk tahu”. Sedangkan menurut Sumadi (1996:96) bahwa pengetahuan adalah “kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, simbol, proses, dan teori”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut tentang pengetahuan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru adalah segala sesuatu yang guru ketahui sebagai hasil dari proses mencari tahu mengenai fakta, symbol dan teori. Dengan kata lain, pengetahuan guru dalam merancang evaluasi pembelajaran PAUD merupakan suatu kapasitas pengetahuan guru dalam merancang sebuah evaluasi pembelajaran yang merupakan salah satu bagian dari tugas keprofesionalannya yakni dimulai dari merancang hingga mengaplikasikan evaluasi tersebut dalam pembelajaran.

Menurut Notoatmodjo (2010:34) Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahu (*know*)
hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.
- b. Memahami (*comprehension*)
Memahami suatu objek bukan sekadar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekadar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.
- c. Aplikasi (*application*)
Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.
- d. Analisa (*analysis*)
Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.
- e. Sintesis (*synthesis*)
Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.
- f. Evaluasi (*evaluation*)
Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di pahami bahwa evaluasi tingkatan pengetahuan manusia adalah dimulai dengan mengetahui. Setelah proses tersebut kemudian mulai memahami pengetahuan yang ia miliki, kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya manusia akan mulai menganalisa hal ayau objek yang ia ketahui, lalu menyimpulkan hal atau objek yang telah dianalisis barulah kemudian mampu untuk menilai atau mengevaluasi objek atau hal tertentu tersebut.

B. Pembelajaran Anak usia dini

1. Hakikat Pembelajaran Anak Usia Dini

Proses pembelajaran di kelas anak usia dini , terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik lainnya. Dengan kata lain, saat pembelajaran ada kegiatan mengajar oleh guru dan belajar oleh peserta didik. Menurut pandangan teori Konstruktivisme dalam Sardiman (2014:37) dinyatakan bahwa "belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk mengkontruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain".

Sedangkan menurut Trianto (2010:17) pembelajaran adalah "aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan". Selanjutnya menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 Pembelajaran adalah "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan". Berdasarkan pendapat-pendapat di atas tentang pembelajaran, dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sistematis antara guru dengan anak yang didalamnya terdapat sumber belajar.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wahana bagi anak untuk menyalurkan segala aktivitas fisik maupun kognitif untuk membentuk sikap serta keterampilan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan dijenjang selanjutnya, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD haruslah mempertimbangkan hakikat, prinsip serta asas pembelajaran anak. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang akan dicapai akan lebih optimal.

Meciptakan pembelajaran yang efektif merupakan suatu tanggungjawab profesionalisme guru.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 bab IV pasal 20, berbunyi: dalam melaksanakan tugas profesional, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dikatakan bahwa profesionalisme guru dibidang pembelajaran mencakup suatu kegiatan berantai dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai kepada tindak lanjut hasil evaluasi didalam pembelajaran.

2. Prinsip Pembelajaran PAUD

Kegiatan pembelajaran PAUD memerlukan prinsip-prinsip yang perlu dipahami di dalamnya. Seperti yang dikemukakan oleh Nuraini (2009:59) bahwa prinsip pembelajaran untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak sebagai pembelajar aktif.
Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang aktif
- 2) Anak belajar melalui sensori dan panca indera.
Pandangan dasar Montessori yang meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia.
- 3) Anak membangun pengetahuannya sendiri.
Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan guru dengan caranya sendiri.
- 4) Anak berfikir melalui benda kongkrit.
Anak lebih mengingat suatu benda-benda yang dilihat, dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan memory.
- 5) Anak belajar dari lingkungan
Alam sebagai sarana pembelajaran. Hal ini didasarkan pada beberapa teori pembelajaran yang menjadikan alam sebagai sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan alam dalam membangun pengetahuannya.

Merujuk dari pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran anak usia dini haruslah mengacu kepada prinsip pembelajaran anak, karena jika mengacu kepada prinsip tersebut anak akan terlibat secara aktif dan guru pun memberikan pembelajaran melalui benda kongkrit sehingga anak dapat membangun pengetahuannya sendiri.

3. Pendekatan pembelajaran PAUD

Pembelajaran anak usia dini memerlukan pendekatan-pendekatan dalam pelaksanaannya mengingat bahwa usia yang di milikinya merupakan usia *golden Age*. Dengan kata lain, segala bentuk stimulus yang diberikan selama proses pembelajaran akan mudah diserap oleh anak.

Ada enam pendekatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Sujiono (2013: 84) yaitu :

1. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

2. Berorientasi pada Perkembangan Anak
3. Anak Usia Dini Belajar melalui Bermain
4. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)
5. Pembelajaran Terpadu
6. Pengembangan Keterampilan Hidup

Merujuk pada pendekatan yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran anak usia dini akan berhasil apabila memerhatikan tingkat kebutuhan anak, tingkat perkembangan anak, cara belajar anak melalui bermain, pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dan anak diberi bekal untuk mengembangkan keterampilan hidup melalui pembiasaan-pembiasaan agar mampu menolong dirinya sendiri untuk kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang.

C. Evaluasi pembelajaran PAUD

1. Pengertian Evaluasi Dalam Pembelajaran PAUD

Evaluasi dalam konteks pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah prosedur sistematis yang di gunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan berbagai aspek perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Dalam pembelajaran anak usia dini guru dapat mengevaluasi sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil, ataukah penggunaan media yang kurang tepat, kurang menarik ataupun menggunakan metode yang kurang tepat. Evaluasi dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran di keesokan hari agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Menurut James E. Johson dalam wahyudin dan agustin (2011:51) evaluasi (penilaian) merupakan : *“in a general, evaluation is the procces of selecting gathering, and interpreting information to make personal decisions or to from judgement about the worth of product or program or about of value of an approach to solve a problem or a accomplish an objective”*. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa evaluasi (penilain) merupakan suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan atau untuk membuat penilaian tentang kelemahan suatu produk atau program, atau sejauh mana keberhasilan pendekatan yang telah dilakukan dapat menyelesaikan masalah sehingga menyempurnakan suatu sasaran/tujuan.

Senada dengan James E. Johson, Bloom dalam Mukhtar dan Samsu (2008:14) menyatakan bahwa : *“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whetever in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree orcchane in individual students”*. Artinya evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataanya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.

Merujuk pada pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang sistematis tentang pengumpulan penganalisisan, penafsiran dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran AUD merupakan suatu proses mengumpulkan data atau informasi, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang pembelajaran pada AUD yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan metode dan instrumen yang relevan.

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran PAUD

Selain memiliki fungsi, evaluasi juga memiliki tujuan. Tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki satu aspek pembelajaran saja melainkan seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran. Tujuan utama dari suatu kegiatan evaluasi adalah untuk membuat keputusan. Menurut Tylor dalam

Mukhtar dan Samsu (2008:52) berpendapat bahwa tujuan evaluasi ialah “untuk mengembangkan suatu kebijakan yang bertanggung jawab mengenai pendidikan”. Senada dengan Tylor, Pophan dalam Mukhtar dan Samsu (2008:52) menyatakan bahwa tujuan evaluasi ialah “untuk membuat keputusan yang lebih baik”.

Merujuk pada pendapat tokoh di atas tentang tujuan evaluasi pembelajaran, dapat dipahami bahwa evaluasi dalam pembelajaran PAUD memiliki tujuan sebagai dasar yang harus dipahami oleh guru dalam rangka memberikan keputusan bagi peserta didiknya, baik keputusan tentang proses maupun tentang hasil pembelajaran itu sendiri. Selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut, guru akan memberikan keputusan untuk menyatakan kelayakan seorang anak untuk mampu mencapai perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya atau belum mencapai tahapan perkembangan.

Selain keputusan mengenai ketercapaian seorang peserta didik dalam pembelajaran, melalui evaluasi juga guru dapat mempertimbangkan keputusan-keputusan mengenai metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Mukhtar dan Samsu (2008:54) “dan keputusan lain yang tidak kalah penting adalah keputusan yang diambil oleh seorang guru dalam menetapkan bagian mana dalam proses pembelajaran yang harus diperbaiki”. Sedangkan menurut Sumantri (2015:227) tujuan lain dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah “untuk mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi program serta

lembaga (akuntabilitas program dan lembaga)”. Dengan demikian, jelaslah bahwa tujuan evaluasi pembelajaran ialah agar diperolehnya sejumlah informasi tentang nilai serta sebagai bahan dalam menentukan kualitas pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.

3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran PAUD

Tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi pembelajaran yang telah di sebutkan di atas telah tercapai, maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan. Menurut Dirman dan Juarsih (2014:82) beberapa fungsi evaluasi proses ditujukan untuk keperluan-keperluan sebagai berikut:

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan pembelajaran, yakni hasil evaluasi proses digunakan sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan pelaksanaan proses pembelajaran beserta sebab-sebabnya. Atas dasar hasil diagnosis ini guru mengadakan pengembangan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas atau kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
- b. Untuk penilaian kinerja guru.
Evaluasi proses yang dilaksanakan oleh asesor kinerja guru disekolah, hasilnya dapat digunakan sebagai dsar penilaian kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilain pembelajaran.
- c. Untuk pembinaan kineja guru.
Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam rangka supervise pembelajaran hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun dan melaksanakan program pembinaan kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
- d. Evaluasi proses yang dilakukan oleh asesor, kepala sekolah atau npengawas sekolah merupakan alat yang penting sebagai umpan balik guru. Melalui evaluasi proses guru akan mendapatkan informasi tentang efektivitas proses pembelajaran yang

diselenggarakannya. Dari hasil evaluasi proses, guru akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukan.

Senada dengan Dirman dan Juarsuh, Fadlillah (2012:224) fungsi penialain pembelajaran anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar termasuk dalam program kegiatan.
- b. Memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan terhadap anak agar fisik maupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- c. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar dapat memperbaiki, meningkatkan bimbingan dan motivasi serta sebagai bentuk penanggung jawaban lembaga.
- d. Memberikan informasi kepada orang tua untuk melakukan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD
- e. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap anak sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.
- f. Mengetahui tingkat perkembangan fisik dan mental anak
- g. Mengetahui hambatan-hambatan dan kesukaran yang dialami anak dalam kegiatan belajar mengajar.
- h. Menilai tingkat keterampilan dan pengetahuan anak.
- i. Memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak, khususnya pada jenjang pendidikan berikutnya.
- j. Sumber data atau masukan bagi kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tokoh di atas mengenai fungsi evaluasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi pembelajaran PAUD sangat penting terutama bagi komponen-komponen pembelajaran itu sendiri dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran dari mulai proses, pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran itu sendiri. Bagi anak, yakni sebagai alat untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang dimilikinya melalui 6 bidang pengembangan yang dikembangkan. Bagi

guru, yakni sebagai bahan untuk menentukan kriteria belajar dan kecocokan media dan metode pembelajaran yang diterapkannya dalam proses pembelajaran tentunya dengan memerhatikan kebutuhan setiap tahap perkembangan anak sesuai dengan usianya. Sedangkan bagi orang tua, yakni sebagai masukan dan pertimbangan dalam memberikan pendidikan anak dirumah/diluar sekolah. Dengan demikian, tujuan pendidikan akan tercapai salah satunya melalui kegiatan evaluasi pembelajaran yang tepat oleh guru.

4. Prinsip Evaluasi Pembelajaran PAUD

Pemahaman tentang prinsip-prinsip evaluasi yang akan dipakai dalam merencanakan evaluasi pembelajaran di PAUD perlu dipahami, namun demikian ada hal yang melatar belakangi prinsip evaluasi. Sebagai seorang guru PAUD diperlukan berbagai pemahaman tentang pembelajaran, salah satunya yakni mengenai bagaimana prinsip-prinsip dalam mengevaluasi pembelajaran.

Sumantri (2015:230) menyatakan bahwa “mengingat pentingnya evaluasi pembelajaran, maka pelaksanaan evaluasi pembelajaran hendaknya memerhatikan prinsip- prinsip evaluasi. Hal ini mengingat evaluasi yang tidak tepat, tidak dapat menggambarkan secara akurat tentang hal di evaluasi sehingga tidak dapat membantu upaya kegiatan yang dilakukan”.

Evaluasi pembelajaran PAUD memiliki beberapa prinsip, menurut Waseso dkk (2005:1.22) Ada 6 prinsip dasar evaluasi pembelajaran di TK yakni Komprehensif, keteladanan atau reliabilitas, kesahihan atau validitas, objective, kontinu dan berkesinambungan, dan bermakna.

- a. **Komprehensip**
Evaluasi hendaknya mencakup seluruh aspek yang akan dinilai, baik untuk bidang pengembangan kemampuan dasar dan bidang pengembangan prilaku.
- b. **Keterandalan atau Reliabilitas**
Evaluasi yang baik seharusnya memiliki kepercayaan yang tinggi (reliabilitas) dari hasil yang telah dicapainya tanpa banyak dipengaruhi unsur waktu dan orang yang melakukannya. Hasil evaluasi harus memiliki konsistensi atau keajekan, artinya kapanpun dinilai hasil yang dihasilkan tidak akan jauh berbeda.
- c. **Kesahihan atau Validitas**
Evaluasi yang baik hendaknya mengevaluasi secara tepat apa yang akan dievaluasi, dengan mengupayakan alat evaluasi yang tepat.
- d. **Obyektif**
Obyektif artinya bahwa penafsiran terhadap informasi dalam evaluasi harus apa adanya, sesuai kenyataan, menghindarkan diri dari subjektivitas sehingga akan menghasilkan nilai yang relative sama meskipun penilainya berbeda.
- e. **Kontinu atau Berkesinambungan**
Evaluasi hendaknya dilakukan secara kontinu dalam jangka waktu yang cukup, bukan hasil pengamatan sesaat sehingga memungkinkan para guru memperoleh kesimpulan akhir yang akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.
- f. **Bermakna**
Evaluasi harus bermakna, artinya memiliki manfaat atau nilai guna pembelajaran secara keseluruhan.

Senada dengan Waseso dkk, Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal VI Bab 19 menjelaskan adanya beberapa prinsip penilaian dalam pembelajaran anak usia dini, yakni sebagai berikut :

- a. **Edukatif**
Prinsip edukatif dimaksudkan untuk mendorong anak menuju perkembangan yang optimal.
- b. **Otentik**
Prinsip otentik berarti bahwa penilaian berorientasi pada kegiatan belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan anak saat belajar.

- c. Objektif
Yakni dimaksudkan bahwa penilaian harus didasarkan pada indikator perkembangan serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai. .
- d. Akuntabel
Prinsip akuntabel merupakan pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, serta ditetapkan pada awal pembajaran.
- e. Transparan
Penilaian prosedur dan hasil penilaian yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas tentang prinsip evaluasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran PAUD terdiri dari komprehensif, yaitu mencakup semua aspek yang akan dinilai, sistematis yakni mengikuti aturan atau pola tertentu, berkesinambungan artinya dilakukan secara terencana dan terus-menerus, obyektif artinya dilakukan apa adanya dan sesuai kenyataan, bermakna artinya memiliki kegunaan dalam pembelajaran secara keseluruhan sehingga dapat digunakan untuk perbaikan dan peningkatan serta mendidik yang berarti bahwa dapat dijadikan alat untuk memotivasi. Oleh sebab itu, pemahaman guru tentang prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran PAUD tersebut sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sesuai dan tepat.

5. Prosedur Penilaian (Evaluasi) Pembelajaran

Prosedur evaluasi pembelajaran ini perlu diperhatikan agar nilai atau hasil yang diperoleh benar-benar memenuhi prinsip-prinsip penilaian, hal ini dikarenakan nilai atau hasil yang diberikan menggambarkan bagaimana ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Yus (2011:103) ada beberapa langkah dalam melakukan penilaian terhadap anak usia dini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan/Menetapkan Penilaian
Didalam kurikulum terdapat kompetensi (kemampuan), hasil belajar, dan indikator. Guru memilih kemampuan mana yang ingin dimiliki anak dari kegiatan yang akan dilakukan. Setelah menentukan kemampuan tersebut guru merancang program kegiatan dalam Satuan Kegiatan harian (SKH). Berdasarkan SKH tersebut guru menetapkan alat penilaian mana yang sesuai digunakan untuk mengetahui sejauh mana anak melakukan kegiatan dan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan dalam SKH.
- b) Menyiapkan Alat Penilaian
Langkah kedua yang dilakukan guru menyiapkan alat penilaian yang telah ditetapkan untuk digunakan dalam kegiatan pelaksanaan program. Guru dapat membuatnya sendiri, dapat juga menggunakan yang sudah ada (misalnya buatan orang lain). alat yang digunakan disesuaikan dengan SKH).
- c) Menetapkan Kriteria Penialain.
Setelah alat penilaian selesai atau tersedia guru menetapkan kriteria penilaian. Kriteria penialain adalah petakan ukuran keberhasilan anak. Patokan digunakan untuk menetapkan nilai anak.
- d) Mengumpulkan data
Alat yang sudah selesai dibuat guru, digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dinilai dari dari anak.
- e) Menentukan nilai
Data yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Misal menggunakan daftar cek, guru menghitung berapa tanda yang dimiliki anak untuk setiap kemampuan. Jumlah cek dibandingkan dnegan kriteria. Kalau lebih atau sama berarti berhasil. Kalau dibawahnya berarti nilainya belum berhasil.

Senada dengan Yus, Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini dalam Bab VI Pasal 21 menjelaskan bahwa mekanisme penilain pendidikan anak usia dini terdiri hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyusun dan menyepakati tahap, teknik, dan instrumen penilaian serta menetapkan indikator capaian perkembangan anak
- b) Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, dan instrumen penilaian;
- c) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar anak secara akuntabel dan transparan; dan
- d) Melaporkan capaian perkembangan anak pada orang tua.

Berdasarkan pendapat-pendapat tokoh di atas tentang prosedur penilaian, dapat disimpulkan bahwa penilaian anak usia dini dimulai dari menetapkan kegiatan, yakni membuat rancangan kegiatan pembelajaran berdasarkan acuan yang memuat ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan yang akan dinilai, selanjutnya guru menyiapkan alat penilaian yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat, kemudian membuat kriteria penilaian yang ada dalam RPPH, selanjutnya mengumpulkan data-data anak, barulah kemudian guru memberi nilai kepada masing-masing anak tersebut. Setelah seluruh prosedur diatas dilakukan, selanjutnya guru akan mengevaluasi seluruh hasil data anak dengan cara membandingkan perolehan nilai anak dengan skor maksimal yang telah ditetapkan. Dari hasil penskoran maka diperoleh keputusan tentang bagaimana perkembangan atau kekurangan anak tersebut dalam sebuah pembelajaran. Dengan kata lain, guru mengevaluasi anak agar kemudian dapat diperoleh keputusan terhadap anak tersebut.

D. Hubungan antara Tes, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Istilah tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan empat istilah yang saling berhubungan satu sama lain, tetapi juga memiliki perbedaan terutama jika diterapkan dalam proses pembelajaran.

1. Tes

Evaluasi berkaitan dengan tes. Menurut Arifin (2011:2) Istilah “tes” berasal dari bahasa latin “testum” yang berarti sebuah piring atau jambang dari tanah liat. Istilah tes ini kemudian digunakan dalam lapangan psikologi yang kemudian selanjutnya hanya dibatasi sampai metode psikologi, yaitu suatu cara atau metode untuk menyelidiki seseorang, penyelidikan tersebut dilakukan mulai dari pemberian tugas kepada seseorang atau untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Menurut Fernandes dalam Yus (2011:40) menyatakan bahwa tes “merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk menggambarkan perilaku seorang dalam bentuk numeric atau kategori”. Selanjutnya Mukhtar dan Samsu (2008:12) mengemukakan bahwa tes “merupakan salah satu alat *assessment*”. Berdasarkan pendapat kedua tokoh tersebut dapat menunjukkan bahwa tes sebagai alat *assessment* yang dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku individu secara sistematis dalam bentuk numerik atau kategori.

Sebagai sebuah alat penilaian, tes memiliki ciri. Menurut Mukhtar dan Samsu (2008:12) karakteristik sebuah tes adalah “bahwa tes merupakan sejumlah daftar pertanyaan yang harus memenuhi syarat tertentu”. Dengan demikian, tes merupakan alat *assessment* yang terdiri dari sejumlah daftar pertanyaan yang dapat menggambarkan perilaku seseorang secara sistematis dalam bentuk numerik atau kategori.

2. Pengukuran

Pengukuran (*measurement*) adalah penetapan angka terhadap suatu objek. Menurut Suharsimi dalam Yus (2011:42) menyatakan bahwa “mengukur merupakan proses membandingkan suatu dengan satu ukuran”. Ia menambahkan bahwa pengukuran bersifat kauntitatif. Senada dengan Suharsimi, Arifin (2011:4) menyatakan bahwa pengukuran adalah “suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang pengukuran, dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan gambaran kuantitatif tentang keadaan suatu hal sebagaimana adanya, atau tentang perilaku yang ada pada seorang individu. Dengan demikian pengukuran pada anak usia dini yakni membandingkan perilaku anak dengan satu ukuran tertentu. Dengan kata lain, pengukuran ini merupakan tindak lanjut dari tes yang berupa suatu tindakan mengenai tingkat keberhasilan siswa.

3. Penilaian

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Dalam Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa Penilaian adalah “proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak”. Dari uraian di atas dijelaskan bahwa Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini lebih kepada untuk menggambarkan ketercapaian perkembangan anak .

Inti dari penilaian adalah proses memberikan atau menentukan hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgment*. *Judgment* merupakan tema penilaian yang mengaplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks tertentu. Menurut Haris dan Jihad (2013:54) “dalam penilaian selalu ada objek program, ada kriteria, dan ada *judgment*”. Dengan demikian, dengan penilaian tersebut dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan belum dicapai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut teori Griffin dan Nix dalam Yus (2011:39) mengemukakan bahwa penilaian adalah “kegiatan untuk menentukan nilai suatu program termasuk pendidikan”. Senada dengan Griffin dan Nix, Mukhtar dan Samsu (2008:14) menyatakan bahwa penilaian (*assessment*) adalah “berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh melalui penerapan program pembelajaran tertentu dalam tempo yang relative pendek atau singkat”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan serangkaian kegiatan mengumpulkan dan mengolah informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan dan sebagai alat pengambilan keputusan tentang ketercapaian anak dalam pembelajaran sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan.

Menurut Mukhtar dan Samsu (2008:14) “Istilah evaluasi mencakup pengertian ketiga istilah diatas, yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas kegiatan pembelajaran secara keseluruhan”.

Senada dengan Mukhtar dan Samsu, Anas Sudijino (2008:4) berpendapat bahwa evaluasi adalah “kegiatan atau proses untuk mencapai sesuatu untuk dapat menentukan nilai yang sedang dinilai tersebut, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan tes”.

Berdasarkan pendapat-pendapat para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa antara tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi memiliki hubungan yang signifikan antara satu dengan lainnya. Jika seorang guru hendak melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukannya maka guru tersebut perlu melakukan tes dan pengukuran terlebih dahulu, selanjutnya bahwa jika seorang guru telah melakukan penilaian dan menghendaki hanya sebatas menilai tanpa dilanjutkan dengan mengevaluasi maka ia tidak perlu melakukan evaluasi. Berbeda dengan penilaian, jika seorang guru hendak melakukan evaluasi maka ia perlu melakukan penilaain terlebih dahulu baru kegiatan evaluasi akan terlaksana dengan baik.

E. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Novianti, Enda Puspitasari, dan Daviq Chairilisyah (2012) dengan judul “Pemetaan Kemampuan Guru Paud Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di

Kota Pekanbaru”, menjelaskan bahwa berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini banyak gejala-gejala yang menjelaskan bahwa guru belum memahami prinsip-prinsip dalam melakukan asesmen pada anak usia dini. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan yang kurang memadai mengenai tahap-tahap perkembangan anak, cara melakukan asesmen dan apa yang dilakukan dengan data yang telah terkumpul melalui perangkat asesmen. Selain itu lemahnya peran lembaga PAUD dalam membimbing dan mendorong para pendidiknya untuk melaksanakan asesmen secara rutin. Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru.

Penelitian ini secara umum adalah berbentuk deskriptif kuantitatif karena tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan subjek dan tidak memberi perlakuan kepada subjek dan tidak bermaksud mengubah kondisi subjek. Ini karena variabel penelitian diukur sekali saja. Tujuan Penelitian ini menjelaskan bagaimana pemetaan kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini di kota Pekanbaru. Subjek penelitian adalah pendidik PAUD berkualifikasi pendidikan S1 di Kota Pekanbaru sebanyak 206 orang. Data yang dikumpulkan dari subjek penelitian berupa angket yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan skala likert dan wawancara. Dari sebanyak 206 sampel, hasil penelitian asesmen terhadap tenaga pendidik PAUD di Kota Pekanbaru menunjukkan pada indikator pengetahuan perkembangan anak kategori tinggi sebanyak 56,3%, cukup tinggi sebanyak 40,8% dan rendah sebanyak 2,9%. Hal ini berarti rata-rata pengetahuan pendidik PAUD terhadap asesmen perkembangan anak baik, meskipun masih ada nilai

asesmen yang rendah yakni 2,9%. Pada prinsip asesmen, dari jumlah sampel 41,3% kategori tinggi, 54,9% cukup tinggi dan 2,4% rendah.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neli Ismawati (2010) tentang “Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2010” . penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena di kecamatan ambarawa kabupaten pringsewu yang menunjukkan tingkat penguasaan konten pedagogik guru masih rendah yakni salah satunya adalah dalam indikator pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa, salah satunya yakni pelaksanaan pembelajaran hanya dua jam. Sedangkan hasil belajar dengan tujuan tidak terlaksana dengan baik sebagaimana semestinya. Hal tersebut dikarenakan guru yang tidak kompeten atau kurang memenuhi syarat sebagai guru, sebagian besar guru- guru di PAUD Kecamatan Ambarawa adalah lulusan SMA dan merangkap sebagai ibu rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik Pada Guru PAUD di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2010. Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan populasi berjumlah 30 orang yang diperoleh dari jumlah keseluruhan guru PUAD yang ada di kecamatan ambarawa kabupaten pringsewu yang berjumlah 7 lembaga PAUD. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan populasi yakni 30 guru. Hal ini karena jumlah populasi kurang dari seratus. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pegagogik guru dalam hal evaluasi hasil belajar siswa yang meningkat pada kelas interval 15-18 (merumuskan) yaitu 10 orang atau 33,3%, dimana hasil evaluasi yang meningkat sudah mendukung proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dilihat dari semua guru yang sudah membuat kisi- kisi sebelum diadakannya evaluasi dan menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian Ria Novianti, Enda Puspitasari, dan Daviq Chairilsyah (2012) untuk mengetahui pemetaan kemampuan guru PAUD dalam melakukan asesmen perkembangan anak usia dini. Hal tersebut dilakukan karena melihat fakta bahwa guru belum memahai prinsip-prinsip pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan sampel sebanyak 206 guru paud. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan pendidik PAUD terhadap asesmen perkembangan anak baik, meskipun masih ada nilai asesmen yang rendah yakni 2,9%. Pada prinsip asesmen, dari jumlah sampel 41,3% kategori tinggi, 54,9% cukup tinggi dan 2,4% rendah.

Sementara penelitian Neli Ismawati (2010) dengan tujuan untuk mendeskripsikan Kompetensi Pedagogik Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu yakni salah satunya adalah indikator evaluasi hasil belajar siswa. Hal tersebut mengingat bahwa masih ada gejala yang ditunjukkan tentang belum terlaksanya kompetensi guru yang ditandai dengan efektifitas waktu

mengajar guru hanya dua jam sedangkan hasil belajar dengan tujuan tidak terlaksana dengan baik sebagaimana semestinya. Hal tersebut dikarenakan guru yang tidak kompeten atau kurang memenuhi syarat sebagai guru, sebagian besar guru- guru di PAUD Kecamatan Ambarawa adalah lulusan SMA dan merangkap sebagai ibu rumah tangga. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 guru . hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pegagogik guru dalam hal evaluasi hasil belajar siswa yang meningkat pada kelas interval 15-18 (merumuskan) yaitu 10 orang atau 33,3%, dimana hasil evaluasi yang meningkat sudah mendukung proses pembelajaran dengan baik.

Pada dasarnya kedua penelitian relevan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama tidak memberikan perlakuan melainkan hanya bertujuan untuk mendeskripsikan suatu indikator kompetensi pedagogik guru. Namun yang membedakannya pada konten yang akan dievaluasi dimana peneliti pertama mengevaluasi perkembangan siswa sedangkan peneliti kedua meneliti tentang hasil belajar siswa. Selain itu yang membedakan antara penelitian relevan dengan penelitian ini ialah terletak pada tempat, waktu, dan sampel penelitian. Sementara untuk jenis penelitian, rancangan penelitian dan analisis data sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis data persentase.

F. Kerangka Pikir

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik yang berada di bawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan akan melakukan sesuatu yang positif yang berkaitan dengan ketercapaian perkembangan anak.

Tanggung jawab guru tidak hanya mengajar di kelas. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi idealnya sebagaimana guru profesional. Kompetensi di sini meliputi kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan kompetensi akademis.. Dengan kata lain, guru yang profesional ini memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah.

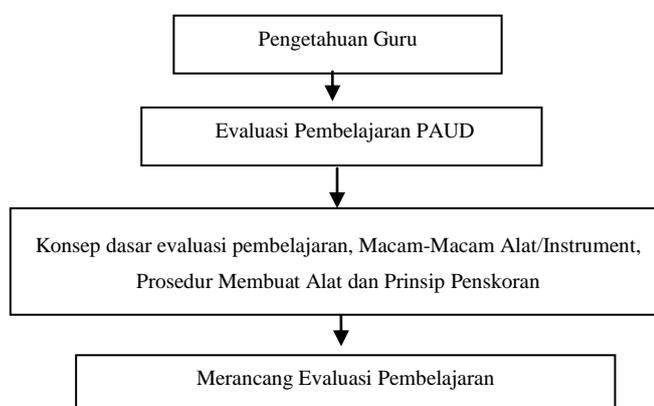
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh seorang guru profesional harus terlebih dahulu merencanakan program pembelajaran. Kemudian melaksanakan program pembelajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Dengan kata lain, seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses

belajar mengajar yang berkualitas dan melaksanakan evaluasi pembelajaran baik.

Saat melakukan evaluasi, guru perlu memiliki beberapa pengetahuan dasar. Menurut Dirman dan Juarsih (2014:4) dalam upaya memiliki kompetensi penilaian dan evaluasi dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, setidaknya guru harus memiliki pengetahuan tentang pengertian pengukuran, penilaian dan evaluasi dalam pendidikan/pembelajaran, prinsip dan persyaratan penilaian dan evaluasi, tujuan, fungsi, jenis tehnik serta prosedur penilaian hingga prinsip penskoran.

Dengan demikian, pengetahuan guru PAUD dalam merancang Evaluasi Pembelajaran merupakan sebuah hal yang sangat penting, dengan memiliki pengetahuan tentang bagaimana merancang sebuah evaluasi pembelajaran, guru dapat memahami dan melakukan tindak lanjut tentang bagaimana dan apa yang harus dilakukan terhadap peserta didik dan komponen pembelajaran lainnya agar dapat memenuhi tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan dalam bagan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Arikunto (2000:310) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Penelitian tentang pengetahuan guru dalam merancang evaluasi pembelajaran PAUD di Kecamatan Tanjungkarang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016 ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif persentase. Hal ini dikarenakan data berupa angka-angka dan akan dideskripsikan dalam bentuk persentase. Selain penjelasan di atas metode kuantitatif deskriptif persentase ini akan membantu peneliti dalam mencari data dan mendeskripsikan hasil penelitian tentang pengetahuan guru dalam merancang evaluasi pembelajaran PAUD di Kecamatan Tanjungkarang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan diseluruh Taman Kanak-Kanak yang ada di Kecamatan Tanjungkarang Barat Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah atau jumlah keseluruhan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bisa berupa subjek maupun objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di Kecamatan Tanjungkarang Barat yang berjumlah 117 orang guru.

2. Sampel

Dalam sebuah penelitian, sampel merupakan wakil dari populasi yang diambil dengan cara dan teknik tertentu. Dimiyati (2013:57) menyatakan bahwa “pengambilan sampel harus hati-hati sehingga akan diperoleh sampel yang benar-benar akan mewakili populasi”. Teknik sampling merupakan bagian yang sangat penting, dengan adanya teknik sampling peneliti dapat dengan mudah menentukan sampel-sampel yang akan diteliti. Sugiarto (2001:4) menyatakan bahwa sampel adalah “sebagian dari populasi yang ingin diteliti, yang ciri-ciri dan keberadaannya diharapkan mampu mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi yang ada”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Purposiv* (Sampel berimbang), dengan pertimbangan bahwa antara guru honorer dan PNS memiliki jumlah yang tidak sama.

Arikunto (2010:106) menyatakan bahwa “Jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100) maka dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-55 persen”. Sampel akhir yang diambil adalah 30 persen dari 117 jumlah guru. Maka jumlah sampel akhir sebanyak 35 guru. Setelah mendapatkan jumlah sampel, selanjutnya peneliti melakukan *Random* guna memilih guru yang akan menjadi sampel penelitian dengan melakukan undian nama sekolah sampai jumlah guru yang diharapkan terpenuhi.

D. Teknik pengumpulan data

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dalam bentuk daftar pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda yang digunakan sebagai alat ukur untuk mendeskripsikan pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran anak usia dini. Daftar pertanyaan pada penelitian ini nantinya akan diberikan kepada guru sekolah taman kanak-kanak yang menjadi sampel dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabilitas. Penyusunan angket pengetahuan guru mengacu pada aspek-aspek pengetahuan dalam memahami konsep dasar hingga perancangan evaluasi pembelajaran.

2. Dokumen

Dokumen dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang guru yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini dokumen bertujuan untuk

melihat bentuk perangkat pembelajaran yang ada di sekolah seperti silabus atau program tahunan per semester, RPPM dan RPPH.

E. Definisi Konseptual Indikator dan Definisi Operasional Indikator

1. Definisi Konseptual Indikator

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Pengetahuan guru dalam merancang evaluasi pembelajaran anak usia dini merupakan suatu kapasitas pengetahuan guru PAUD dalam merancang sebuah evaluasi pembelajaran yang merupakan salah satu bagian dari tugas keprofesionalannya yakni dimulai dari merancang hingga mengaplikasikan evaluasi tersebut dalam pembelajaran.

2. Definisi Operasional Indikator

Definisi operasional adalah definisi yang diperoleh melalui hasil menyimpulkan dari berbagai macam teori. Kemudian melalui definisi operasional tersebut didapat indikator-indikator yang nantinya akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran AUD merupakan skor yang diperoleh melalui tes terhadap guru tentang perancangan evaluasi yang meliputi konsep dasar evaluasi pembelajaran, macam-macam alat/instrument evaluasi, prosedur membuat alat sampai dengan prinsip menskor dalam sebuah evaluasi pembelajaran pada anak usia dini.

F. Kisi-kisi Instrumen

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti memerlukan sebuah instrumen. Menurut Sugiyono (2014:148) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati”.

Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrument pengetahuan guru dalam merancang evaluasi pembelajaran anak usia dini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Indikator	Deskriptor	Bentuk pertanyaan
Pengetahuan guru PAUD dalam merancang evaluasi pembelajaran anak usia dini	1. Konsep dasar evaluasi pembelajaran AUD	Pilihan ganda
	2. Macam-macam alat/instrumen	Pilihan ganda
	3. Prosedur membuat alat	Pilihan ganda
	4. Prinsip penskoran	Pilihan ganda

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terbagi menjadi beberapa bagian yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construk validity*), validitas ukuran, validitas sejalan. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas yang dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruk (uji isi) dimana dapat dibantu dengan menggunakan instrument penelitian yang sudah diuji oleh ahli. Instrument

dalam penelitian ini sudah diuji oleh dua dosen ahli bidang evaluasi yakni Dr. Rochmiyati, M.Si dan Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.

2. Uji reliabiliats

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran yang telah divalidasi oleh ahlinya.

H. Analisis Data

Soal angket diisi oleh guru yang menjadi sampel penelitian, untuk memperoleh hasil yang akan menjadi sumber informasi. Kemudian hasil dari penelitian akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif . Sugiyono (2008 : 147) menyatakan bahwa Statistik deskriptif adalah “statsitik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Penyajian data yang dianalisis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif persentase karena metode ini akan membantu peneliti dalam mencari data dan mendeskripsikan hasil penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliatian tentang Pengetahuan Guru PAUD dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa belum semua guru PAUD di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung berpengetahuan baik dalam merancang evaluasi pembelajaran.

Pengetahuan rata-rata yang telah dimiliki oleh guru adalah guru mengetahui tentang konsep dasar evaluasi pembelajaran yakni tentang pengertian evaluasi, fungsi, manfaat dan tujuan diadakannya evaluasi pembelajaran anak usia dini. Selain itu, guru mengetahui macam-macam alat/instrumen penilaian yakni guru melakukan penilaian terhadap anak usia dini menggunakan lembar observasi, alat penilaian yang dilakukan adalah nontes yang diantaranya adalah observasi dan dokumentasi.

Namun demikian, guru masih kurang dalam memahami prosedur membuat alat, yakni RPPH yang dibuat kurang tepat, penjabaran rubrik penilaian belum berdasarkan indikator yang telah ditentukan, dan rubrik penilaian hanya dibuat

untuk proses saja sedangkan untuk rubrik penilain hasil masih jarang dibuat. Selain itu, guru juga kurang tahu dalam prinsip penskoran dalam hal ini guru belum bisa membedakan antara nilai dan skor.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, amak peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya dalam merancang evaluasi pembelajaran dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar maupun mencari informasi lain dari media internet, sehingga dalam pelaksanaan tugas evaluasinya dapat terlaksana dengan baik untuk menjamin keberhasilan pembelajaran di PAUD

2. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menambah pengetahuan wawasan mengenai pentingnya pengetahuan dalam merancang evaluasi pembelajaran untuk menjamin keberhasilan pembelajaran di PAUD

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba melakukan penelitian tentang pengetahuan guru dibidang pedagogik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Yrama Widia. Bandung.
- Arifin, Zainal. 2011. *Prinsip Teknik dan Prosedur Evaluasi Pembelajaran*. PT RemajaRosdakarya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo. Yogyakarta.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Burhanuddin, Salam. 2003. *Pengantar Filsafat*. Bumi aksara. Jakarta.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana. Jakarta.
- Dirman Dan Juarsih, Cicih. 2014. *Penilaian Dan Evaluasi Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD, tinjauan teoritik& praktik*. AR-RUZZ MEDIA. Jogjakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Penelitian*. Andi Ofset. Jogjakarta.
- Ismawati, Neli. 2010. *Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2010*. <http://digilib.unila.ac.id/13288/2/full.pdf> . diakses pada 25 Januari 2016.
- Keraf, Gorys. 2001. *Ilmu Pengetahuan*. Kanisius. Jakarta.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Kurikulum 2013. Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas. 28 Halaman. Jakarta.

- Mukhtar Dan Samsu. 2008. *Evaluasi Yang Sukses Pedoman Mengukur Evaluasi Kinerja Pembelajaran*. Nimas Multima. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka cipta. jakarta
- Nuraini, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Paud. Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta.
- Novanti, Dkk. 2012. *Pemetaan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Asesmen Perkembangan Anak Usia Didni Di Kota Pecan Baru*.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiZrJ2srajKAhXCVY4KHSnjC-4QFggvMAM&url=http%3A%2F%2Fjournal.unri.ac.id%2Findex.php%2FJS%2Farticle%2Fdownload%2F2353%2F2314&usg=AFQjCNEwMtBOXKcxPXtN1KLwj1qT-7755g&sig2=QOqKZYkqPMOd3zwl0zIEA>.
 Diakses pada 10 januari 2016.
- Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia*.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi BelajarMengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudijino, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto. 2001. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, cv. Bandung.
- Sujiono, YulianiNurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 1996. *Metode Penelitian*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Kencana. Jakarta.
- UU RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional beserta penjelasannya. Balai pustaka. Jakarta.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Butir 4, Pasal 7 Ayat 1.

Wahyudin, Uyu Dan Agustin, Mubiar. 2011. *Penialain Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Guru, Tutor, Fasilitator Dan Pengelola Pendidikan*. PT RefikaAditama. Bandung.

Waseso, Dkk .2007. *Evaluasi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana. Jakarta.